

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan kebenaran dari sebuah pemikiran kritis. Melalui penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah.

Menurut Priyono (2016:1) metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verikatif.

- a) Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang di teliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- b) Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau di tolak.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana promosi jabatan di PT. Sinar Baru Maju Jaya
2. Bagaimana kompensasi di PT. Sinar Baru Maju Jaya
3. Bagaimana kepuasan kerja di PT. Sinar Baru Maju Jaya

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah seberapa besar pengaruh promosi jabatan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja pada PT.Sinar Baru Maju Jaya baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi variabel penelitian dan operasional variabel

Berdasarkan judul yang diambil pengaruh promosi jabatan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sinar Baru Maju Jaya masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (independen) variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X), dan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen di beri tanda (Y).

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi independen yaitu promosi jabatan (X1) dan kompensasi (X2), yang menjadi variabel dependen yaitu kepuasan kerja (Y), berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen
 - a. Promosi Jabatan (X1)

Menurut Siagian (2015) promosi adalah apabila seorang pegawai dipindahkan dari satu pekerjaan kepekerjaan lain yang lebih besar tingkatannya dalam hierarki jabatan lebih tinggi dan penghasilannya pun lebih besar pula.

b. Kompensasi (X2)

Menurut Nurcahyo (2015) kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka yang seimbang dengan pengharapan karyawan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa puas atas prestasi yang telah dicapai selaras dengan tujuan strategis usaha perusahaan.

2. Variabel dependen

Kepuasan kerja (Y) menurut Handoko dalam Sutrisno (2016:75) kepuasan kerja adalah keadaan emosional menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu promosi jabatan, dan kompensasi, terhadap kepuasan kerja.

Berikut operasional variabel yang diteliti dalam tabel 3.1 adalah promosi jabatan, kompensasi, dan kepuasan kerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Promosi jabatan (X1) Promosi adalah penugasan seorang ke suatu posisi dengan tantangan yang lebih besar, lebih banyak tanggung jawab, lebih banyak lagi otoritas daripada pekerjaan sebelumnya, biasanya disertai dengan kenaikan gaji. Menurut Noe, Hollenbeck dkk (2017:240)	1. Perubahan jabatan	Perpindahan jabatan	Tingkat promosi jabatan perusahaan	Ordinal	1
	2. Tanggung jawab	Semakin tinggi jabatan maka semakin besar tanggung jawab dan otoritas pekerjaan	Tingkat tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	2
	3. Gaji	Kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat gaji yang diterima	Ordinal	3
	4. Status sosial	Peningkatan rasa percaya diri	Tingkat percaya diri karyawan	Ordinal	4

<p>Kompensasi (X2)</p> <p>Kompensasi adalah mencakup semua bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari pekerjaan mereka.</p> <p>Menurut Gary Dessler (2017:346)</p>	1. Kompensasi langsung	1. Penerimaan gaji	Tingkat kesesuaian gaji yang diterima dengan pekerjaan	Ordinal	1
		2. Kesesuaian insentif dengan yang diterima	Tingkat kesesuaian insentif dengan hasil yang diterima	Ordinal	2
		3. Balasan terhadap hasil kinerja yang melebihi standar	Tingkat kesesuaian bonus yang diterima	Ordinal	3
	2. Kompensasi Tidak Langsung	1. Tunjangan kerja	Tingkat kesesuaian tunjangan yang di harapkan	Ordinal	4
		2. Asuransi pekerjaan	Tingkat asuransi yang diterima dengan tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	5
		3. Fasilitas kantor	Tingkat kesesuaian fasilitas dengan pekerjaan	Ordinal	6
		4. Penghargaan atas pekerjaan	Tingkat kesesuaian penghargaan dengan hasil kerja	Ordinal	7
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah perasaan</p>	1. Pekerjaan	1. Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan	Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian penempatan	Ordinal	8

<p>menyenangkan yang dihasilkan dari persepsi pekerjaan seseorang itu terpenuhi atau memungkinkan pemenuhan dari nilai-nilai pekerjaan penting seseorang.</p> <p>Menurut Noe, Hollenbeck dkk (2017:339)</p>			kerja		
		2. Kepuasan terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Tingkat tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	9
		3. Kepuasan terhadap pekerjaan yang lebih kreatif	Tingkat kepuasan akan pekerjaan agar lebih kreatif	Ordinal	10
		4. Kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Tingkat kesempatan yang diberikan untuk belajar	Ordinal	11
	2. Gaji	1. Kepuasan atas gaji	Tingkat kepuasan atas gaji yang diterima	Ordinal	12
		2. Kepuasan atas tunjangan	Tingkat Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	13
		3. Kepuasan atas prosedur pembayaran gaji	Tingkat Kepuasan atas prosedur pembayaran gaji	Ordinal	14
		4. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat Kepuasan atas pemberian insentif dengan hasil yang diterima	Ordinal	15

	3. Promosi	1. Kepuasan atas peluang promosi sesuai dengan yang diinginkan karyawan	Tingkat kesesuaian peluang promosi	Ordinal	16
		2. Kepuasan atas promosi dengan gaji yang diterima dengan	Tingkat kesesuaian gaji dengan promosi	Ordinal	17
	4. Pengawasan	1. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan untuk bawahan	Tingkat bantuan teknis yang diterima	Ordinal	18
		2. Kepuasan atas pengawasan yang diberikan atasan	Tingkat pengawasan yang diberikan	Ordinal	19
	5. Rekan kerja	1. Kepuasan atas kerja sama tim	Tingkat kerja sama dalam tim	Ordinal	20
		2. Kepuasan atas lingkungan pekerjaan	Tingkat lingkungan pekerjaan	Ordinal	21
		3. Kepuasan atas karyawan yang bersaing secara positif	Tingkat suportifitas karyawan	Ordinal	22

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti untuk memecahkan masalah dengan menentukan populasi digunakan untuk pengolahan data, dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Sinar Baru Maju Jaya dengan seluruh jumlah karyawan sebanyak 110 orang.

3.3.2 Sampel

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian dan sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Gambar 3.1
Tabel rumus sampel Morgan dan Krejcie

Rumus sampel Morgan dan Krejcie:

$$n = \frac{(\lambda^2 \cdot N \cdot P(1-P))}{(d^2 \cdot (N-1) + \lambda^2 \cdot P(1-P))}$$

Dimana:

n = jumlah Sampel

λ^2 = faktor pengali dengan dk= 1, taraf kesalahan 5% = 1,96

N = Jumlah populasi

P (Populasi penyebar normal) = $Q = 0,5$

$d = 0,05$

Jumlah populasi sebanyak 110 karyawan dengan tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti sebesar 5% (0,05), berdasarkan rumus penentuan sampel Morgan dan Krecjie maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar 84. Jadi sampel yang akan diteliti adalah karyawan PT. Sinar Baru Maju Jaya Bandung sebanyak 84 orang karyawan dengan batas kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5%.

Berdasarkan buku prosedur penelitian oleh Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat si dalam studi pendahuluan.

3.3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang

digunakan. Menurut Sugiyono (2018:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang menggunakan *sample random sampling* adalah: “*Sample random sampling* dikatakan (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *sample random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut, sehingga lebih mudah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di PT. Sinar Baru Maju Jaya untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2) Penelitian Keperpustakaan (*Library Reasearch*)

Penelitian keperpustakaan (*Library Reasearch*) yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b) Internet yaitu mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c) Buku, menerapkan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2016:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dengan secara langsung dari wawancara, observasi langsung dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, *literature*, artikel serta situs internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Uji validasi dari reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuisisioner.

Instrumen penelitian dengan metode kuisisioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli (Sugiyono, 2016:104).

3.5.1 Uji Validitas Kuisisioner

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran

yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono 2017:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan untuk persen produk momen adalah sebagai berikut:

$$R_{hitung} = \frac{n(\sum xiyi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n\sum xi^2 - (\sum xi)^2)(n\sum yi^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Di mana:

R = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total jawaban

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat total skor item

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2 Uji Reliabilitas Kuisisioner

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui kuisisioner alat ukur apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuisisioner yang telah dinyatakan valid, pengujian reliabilitas dengan *Split Half*. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.

- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi *product moment*.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukkan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus *Spearman Brown*.

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Di mana =

r = Nilai Reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali 2016:154). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidaknya suatu variabel dengan analisis grafik dan uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik *kolmogrov-smirnov* dapat dilihat apabila data hasil perhitungan *one-sampel kolmogrov-smirnov* menghasilkan

nilai diatas 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sampel kolmogrov-smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2016:154).

3.6 Metode Analisis Dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode Analisis data (Sugiyono, 2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert*:

Tabel 3.2
Skala *likert*

Alternative Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Sugiyono 2017

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu pada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan reliabilitas. Hasil penyebaran kuisisioner tersebut selanjutnya dicari data-data dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan, mengkalarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 8$$

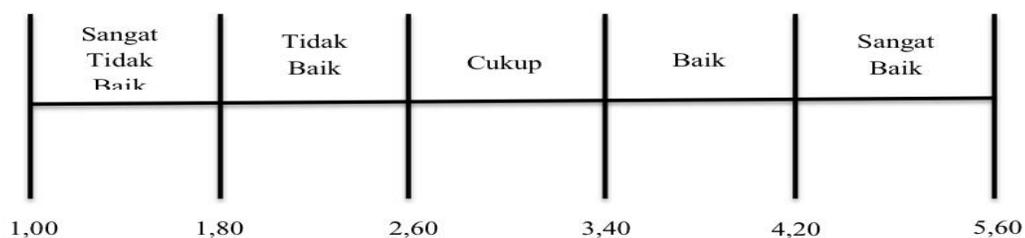
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,82-2,60	Tidak baik/rendah
2,61-3,40	Kurang baik/sedang
3,41-4,20	Baik/tinggi
4,20-5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Garis kontinum

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:36) adalah metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumus dan masalah.

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran atau hipotesis penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan diteliti:

Terdapat pengaruh positif terhadap promosi jabatan, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja.

1. Terdapat pengaruh positif promosi jabatan terhadap kepuasan kerja
2. Terdapat pengaruh positif kompensasi terhadap kepuasan kerja.

Dalam penelitian itu, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, *Method of successive interval* (MSI) dan analisis koefisien determinasi dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini

digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan dan perubahan. Dikatakan regresi linear berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (*employee engagement*)

α = Bilangan Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi Kompensasi Status/pengakuan dan Kesempatan bergembang

X1 = Variabel Bebas (Promosi Jabatan)

X2 = Variabel Bebas (Kompensasi)

e = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan selain promosi jabatan dan kompensasi

3.6.1.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Promosi jabatan dan Kompensasi (x), dan kepuasan kerja (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ maka tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4. Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.6.3.4 Method of Successive Interval (MSI)

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala *scala value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Di mana:

Sacala value : Nilai skala

Density at lower Limit : Desitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lowe Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k) \quad K = 1 + (Sv_{nim})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel promosi jabatan (X1), kompensasi (X2) terhadap variabel kepuasan kerja (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1, X2 dan X3 atau variabel bebas (Variabel independen) secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi produk moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$\mathbf{KD = B \times Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat di mana apabila

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masalah harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan di tolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan uji hipotesis antara variabel Promosi jabatan (X1), Kompensasi (X2), Kepuasan Kerja (Y).

Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (df1) = k-1 dan derajat bebas penyebut (df2) = n – k, untuk mengetahui daerah *fisibel* sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Menghitung *fisibel* untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Di mana:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel (n-k-1) = derajat kebebasan

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Jumlah variabel

n = ukuran sampel

Hipotesis persial diuji dengan uji T, uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas/independen (X) secara parsial terhadap variabel terikat/dependen (Y) dengan menggunakan rumus uji T dengan tarif signifikan 10%. Nilai uji T diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Nilai korelasi persial

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

3.6.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} . Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel Promosi jabatan (X1) Kompensasi (X2) secara simultan terhadap Kepuasan kerja (Y)

$H_1: \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Promosi jabatan (X1) Kompensasi (X2) terhadap Kepuasan kerja (Y)

Taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.2.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0.05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:250)

Di mana:

rp = Korelasi Parsial Yang Ditemukan

n = Jumlah Data

t = Thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Ttabel

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel terikat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian X1:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh promosi jabatan terhadap kepuasan kerja

$H_a: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh promosi jabatan terhadap kepuasan kerja

Pengujian X2:

$H_0: \beta_i = 0$ Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja

$H_a: \beta_i \neq 0$ Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig } t_{hitung} > a$ (tingkat signifikan yang digunakan) maka H_a : ditolak dan H_0 diterima
2. Jika $\text{sig } t_{hitung} < a$ (tingkat signifikan yang digunakan) maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh. Sedangkan penolakan

H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan industri tekstil PT. Sinar Baru Maju Jaya yang berlokasi di JL.Rancajigang No.20 Majalaya Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh promosi jabatan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.

3.8 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, kuisisioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pernyataan kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian, responden tinggal memilih pernyataan dan mengisi kolom yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kolom yang tersedia menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.